

Perilaku Masyarakat Serta Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Kecemasan Melalui Manajemen Stress di Era New Normal

Aryo Wibisono^{1*}, Nurdody Zakki², Dewi Febriyanti³

Universitas Wiraraja

Email ; 1aryo.feb@wiraraja.ac.id, 2dodyzacky@wiraraja.ac.id, 3febriyantidewie423@gmail.com

Diterima: 14 September 2021 | Disetujui: 04 Desember 2021 | Dipublikasikan: 29 Desember 2021

Abstrak

Sekitar 1,5 tahun Indonesia mengalami wabah virus yang sangat mengkhawatirkan yaitu adanya virus corona atau biasa disebut sebagai covid 19. Virus ini sudah membuat kecemasan bagi seluruh masyarakat Indonesia, sehingga hampir di semua sektor sempat terhenti dengan adanya virus ini seperti dalam aspek perekonomian dan pendidikan ini sangat terdampak dengan adanya virus covid – 19, dimana dalam dunia pendidikan yang awal mulanya diadakan secara tatap muka, lalu diubah dengan secara daring / online dan juga untuk perekonomian juga sempat berhenti dengan adanya peraturan PPKM yang membatasi ruang gerak dari perekonomian. Oleh karena itu dengan adanya pandemi ini, peneliti ingin melakukan penelitian tentang bagaimana hubungan perilaku masyarakat, kecerdasan emosional terhadap tingkat kecemasan melalui manajemen stress yang telah terjadi di masyarakat. Metode dalam penelitian ingin menggunakan pendekatan kuantitatif dan dalam menganalisis dibantu menggunakan software smart – PLS untuk mengolah data hasil dari kuisisionernya. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa pengaruh langsung yang terjadi adalah perilaku masyarakat berdampak langsung terhadap kecemasan dan untuk pengaruh tidak langsungnya kecerdasan emosional berdampak terhadap kecemasan melalui manajemen stress. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah perilaku masyarakat sangat berdampak langsung terhadap kecemasan, seperti adanya berita tentang covid – 19 yang menceritakan banyaknya kematian maka secara langsung akan berdampak terhadap perilaku masyarakat yang mengalami kecemasan dilihat dari banyaknya masyarakat yang langsung membeli obat atau vitamin serta alat yang bisa meminimalkan tertularnya penyakit tersebut.

Kata kunci: Perilaku Masyarakat, Kecerdasan Emosional, Manajemen Stress, Kecemasan

Abstract

For about 1.5 years, Indonesia has experienced a very worrying virus outbreak, namely the corona virus or commonly referred to as covid 19. This virus has created anxiety for all Indonesian people, so that almost all sectors have stopped with this virus, such as in the economic and education aspects. This was greatly affected by the Covid-19 virus, where in the world of education which was initially held face-to-face, then it was changed online / online and also for the economy it had also stopped with the PPKM regulation which limited the scope of movement of the economy. Therefore, with this pandemic, researchers want to conduct research on how the relationship between community behavior, emotional intelligence and anxiety levels through stress management that has occurred in the community. The method in this research wants to use a quantitative approach and in analyzing is assisted by using smart software - PLS to process the data from the questionnaire. From the results of the study, it was found that

the direct influence that occurred was that people's behavior had a direct impact on anxiety and for the indirect effect of emotional intelligence had an impact on anxiety through stress management. The conclusion from the results of this study is that people's behavior has a direct impact on anxiety, such as news about covid-19 which tells the number of deaths it will directly affect the behavior of people who experience anxiety, seen from the number of people who directly buy drugs or vitamins and tools that can be used. minimize the spread of the disease.

Keywords: *Social Behavior, Emotional Intelligence, Stress Management, Anxiety*

PENDAHULUAN

Pada saat pandemi berlangsung hingga new normal perubahan aspek kehidupan tidak dapat dihindari, sehingga dengan adanya perubahan ini membuat beberapa masyarakat mengalami stress. Stress dapat timbul karena adanya reaksi dari pikiran manusia yang mengalami tekanan. Penggunaan istilah stress untuk kondisi mulai dari stimulasi paling ringan yang menantang hingga kondisi yang sangat tidak menyenangkan, stress merupakan respon terhadap nafsu makan, rangsangan yang bermanfaat yang sering tidak dianggap stress dapat sebesar respon terhadap rangsangan negatif (Koolhaas et al., 2011). Kemampuan manajemen stress dan kelola emosi yang baik mampu meningkatkan adaptasi diri dengan masalah dan tuntutan-tuntutan yang muncul, serta dapat menilai, memahami emosi secara obyektif dan mengungkapkannya (Sari et al., 2020). Keadaan pandemi yang sedang terjadi tidak akan berlangsung cepat untuk normal kembali dalam melaksanakan aktivitas dari berbagai aspek, terutama dalam melaksanakan aktivitas pendidikan dan perekonomian. Tingkat kecemasan remaja pada masa pandemi Covid – 19 dalam kategori ringan. Remaja dengan kecemasan ringan masih dapat melakukan aktivitas seperti biasa, dan dapat mengatasi hal tersebut dengan baik. Oleh karena itu, berdasarkan data yang diperoleh, sebagian besar remaja dapat melakukan protokol kesehatan dengan baik (Puspita, 2021) .Oleh karena itu, pemerintah mengambil kebijakan dengan menerapkan new normal serta memberikan himbauan kepada masyarakat yang mengharuskan beraktivitas sesuai dengan protokol kesehatan. Stress sering kali disebabkan oleh tekanan yang disebabkan dari permasalahan pribadi, keluarga, maupun sosial. Permasalahan yang terjadi ini perlu diketahui agar segera dapat diselesaikan.

(Gumantan et al., 2020) dampak yang akan dirasakan dari Pandemi Covid-19 tidak hanya dari pada aspek kesehatan, ada juga dari aspek perekonomian, pendidikan, dan masih banyak lagi dampak yang dirasakan dari evolusi Virus Corona serta untuk dampaknya terhadap perekonomian sangat mengganggu sehingga akan mempersulit pemerintah dalam melakukan penyusunan kebijakan ekonomi dalam menghadapi dampak pandemi Covid - 19. Selain sektor perekonomian ada juga dari transportasi dan pertanian, Pandemi Covid-19 ini sendiri memberikan dampak yang sangat luar biasa terhadap dunia pendidikan. Sehingga pendidikan mulai dari playgroup hingga perkuliahan melaksanakan kegiatan belajar dengan cara daring atau online, ini dilakukan untuk menghindari penularan secara cepat dari virus tersebut. Dalam penyebarannya virus Corona dapat

melalui interaksi antara satu individu dengan individu lainnya dengan cara sentuhan, udara, dll. Sehingga beberapa negara meminta untuk setiap warganya untuk melakukan social distancing untuk menghambat penyebaran Covid-19. Oleh karena itu tempat yang diprediksi dapat menyebabkan kerumunan untuk sementara di tutup. UNESCO memperkirakan terdapat sekitar 107 negara yang melakukan penutupan institusi pendidikan akibat Covid-19.

Di Kabupaten Sumenep sendiri tidak lepas terdampak dari adanya Covid – 19 hampir semua sektor mengalami gangguan pada awal virus ini datang. Pemerintah daerah langsung mengambil tindakan untuk mencegah meluasnya virus ini mulai dari pembatasan untuk berkerumun, pembatasan jam buka restoran, dll. Tetapi semakin hari semakin bertambah yang terinfeksi virus tersebut. Pemerintah setempat langsung melakukan *lockdown* daerah yg masyarakatnya terdampak virus tersebut. Waktu gencar – gencarnya pemberitaan tentang Covid -19 ini masyarakat di buat heboh dan mengalami ketakutan dan kecemasan jika harus melakukan aktivitas di luar rumah.

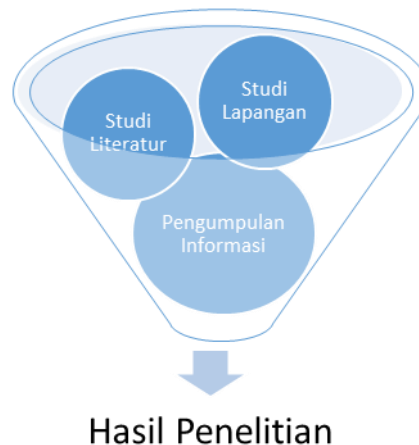
Tetapi seiring berjalannya waktu dengan adanya pemberitaan yang berada di televisi dan media cetak lainnya banyak yang menggiring opini bahwa Covid – 19 ini hanya bisnis dan rekayasa. Maka banyak dari masyarakat yang awalnya takut, menjadi tidak takut lagi dengan adanya info seperti itu. Sehingga banyak yang tidak mematuhi protokol kesehatan, sehingga semakin hari semakin bertambah yang terinfeksi virus ini. Tetapi dengan seiring waktu dan edukasi yang dilakukan oleh para dokter dan pemerintah untuk bagaimana meminimalisis penularan Covid – 19 ini, orang – orang semakin banyak yang mengikuti langkah – langkahnya sehingga untuk saat ini mulai mengalami perlambatan dalam penularan Covid – 19. Dengan demikian pemerintah memberlakukan yang namanya (new normal) kehidupan dengan kebiasaan yang baru. Dengan adanya new normal ini diharapkan mampu untuk mengembalikan kondisi semula masyarakat sehingga dapat menjalankan aktivitasnya seperti belajar, bekerja dan melakukan usaha. Tetapi dengan diterapkannya new normal ini juga masih banyak masyarakat yang justru cemas, karena dikuatirkan akan semakin bertambah yang terinfeksi covid – 19 karena mulai dilonggarkan aturannya. Oleh karena itu saat ini pemerintah pusat sedang mendatangkan vaksin untuk mengantisipasi virus ini, dan sudah berjalan sampai saat ini, dengan adanya vaksin ini diharapkan dapat mengembalikan aktivitas masyarakat seperti semula tetapi dengan kebiasaan yang baru (new normal).

Ada beberapa peneliti yang membahas tentang covid – 19 dengan menggunakan kecemasan, manajemen stress, imunitas tubuh. Tetapi mereka hanya terbatas pada satu objek sehingga tidak dapat di sesuaikan dengan yang lainnya, sehingga dalam penelitian ini dikembangkan dengan melakukan suatu penelitian pada satu daerah dengan menggunakan responden yang beragam sehingga dapat menghasilkan data yang lebih sesuai di lapangan. Dalam penelitian ini akan menggambarkan sebuah hubungan antara perilaku masyarakat serta kecerdasan emosional terhadap kecemasan masyarakat melalui manajemen stress dalam menghadapi new normal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara perilaku masyarakat, kecerdasan

emosional terhadap kecemasan secara langsung dan perilaku masyarakat, kecerdasan emosional terhadap kecemasan secara tidak langsung melalui manajemen stress.

METODE PENELITIAN

Tahapan Penelitian



Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sumenep

Definisi Operasional Variabel

Variabel *Independent* meliputi :

Perilaku Masyarakat (X_1), suatu aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat yang berasal dari diri sendiri atau dari meniru lingkungan sekitar. Indikator : kecenderungan perilaku peran, kecenderungan perilaku dalam hubungan sosial, kecenderungan perilaku ekspresif.

Kecerdasan Emosional (X_2), suatu kemampuan seseorang dalam mengendalikan perasaannya. Indikator : mengenali emosi, mengelola emosi, motivasi.

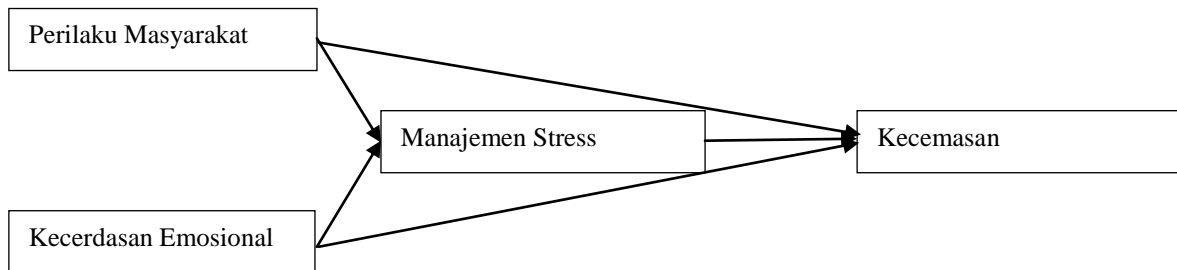
Variabel *Intervening* meliputi :

Manajemen Stress (Z), suatu kemampuan seseorang dalam melakukan keterampilan dalam mengantisipasi diri dari stress. Indikator : identifikasi gejala stress, analisa gejala stress, strategi terhindar dari stress.

Variabel *Dependent* meliputi :

Kecemasan (Y), suatu keadaan yang dialami oleh seseorang yang sedang mengalami kekhawatiran. Indikator : gejala somatik, gejala psikologi.

Model Penelitian



Gambar 1. Kerangka Pikir

Hipotesis :

H₁ : Terdapat hubungan antara perilaku masyarakat dengan kecemasan

H₂ : Terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan kecemasan

H₃ : Terdapat hubungan antara manajemen stress dengan kecemasan

H₄ : Terdapat hubungan antara perilaku masyarakat dengan manajemen stress

H₅ : Terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan manajemen stress

Teknik Pengumpulan Data

Populasi

Populasi dalam penelitian ini menggunakan seluruh masyarakat sekitar 1.088.910 jiwa yang berada di kabupaten sumenep.

Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian dilakukan dengan mengalikan jumlah semua indikator dengan 10. Hal ini menurut (Hair et al., 2006) menyatakan bahwa untuk mendapatkan pengukuran yang dianggap baik, maka jumlah respondennya antara 100 – 200. Sehingga sampel dalam penelitian ini sebesar 11 indikator x 10 parameter = 110 responden. Dan teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, dikarenakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini terdapat kriterianya sebagai berikut :

- a. Usia 17 tahun hingga 50 tahun
- b. Penduduk asli yang berada di Kabupaten Sumenep

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan datanya adalah metode survey yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menemui memberikan kuisioner kepada responden. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari:

Data Primer

yaitu data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuisioner terhadap responden.

Data Sekunder

yaitu data yang diperoleh melalui instansi terkait dan artikel ilmiah yang telah di publikasi.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang diberikan terhadap responden. Jenis kuesioner merupakan pernyataan tertutup yang harus dijawab oleh responden. Dalam setiap pernyataan terdapat skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert 1 – 5 poin sebagai berikut :

1. sangat tidak setuju diberi skor 1.
2. Tidak setuju diberi skor 2
3. kurang setuju diberi skor 3
4. setuju diberi skor 4
5. sangat setuju diberi skor 5

Teknik Analisis Data

Pendekatan (*Partial Least Square*) PLS adalah *distribution free* (tidak mengasumsikan data tertentu, dapat berupa nominal, kategori, ordinal, interval dan rasio). (*Partial Least Square*) PLS menggunakan metode bootstrapping atau penggantian secara acak yang mana asumsi normalitas tidak akan menjadi masalah bagi (*Partial Least Square*) PLS. Selain itu (*Partial Least Square*) PLS tidak mensyaratkan jumlah minimum sampel yang akan digunakan dalam penelitian, penelitian yang memiliki sampel kecil dapat tetap menggunakan (*Partial Least Square*) PLS. *Partial Least Square* digolongkan jenis non-parametrik oleh karena itu dalam permodelan PLS tidak diperlukan data dengan distribusi normal.

HASIL

Hasil Penelitian

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan alat analisis data SmartPLS 3.0 yang meliputi beberapa tahapan yaitu *outer model* dan *inner model*.

Analisa Outer Model

Analisa *outer model* digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas suatu indikator penelitian yang dilakukan dengan uji *convergent validity*, *discriminant validity* dan *composite reliability*.

Uji Validitas

Convergent Validity

Uji *convergent validity* di SmartPLS 3.0 dapat dilihat dari nilai *outer loadings* dan *Average Variance Extracted* (AVE), dimana suatu indikator dinyatakan valid jika nilai *loading factor* > 0,70. Namun beberapa ahli mengatakan bahwa nilai *loading factor* 0,50 – 0,60 masih dapat diterima, maka indikator yang nilainya < 0,50 harus didrop atau dihapus agar mendapatkan model yang baik dari sebelumnya. Namun, nilai *loading factor* yang berkisar 0,50 - 0,60 akan dihapus jika dapat meningkatkan nilai AVE yang mana harus > 0,5. Tabel 1 menunjukkan nilai *outer loadings* yang dimiliki oleh setiap indikator.

Tabel 1. Outer Loadings Tahap 1

Outer Loadings				
	K	KE	MS	PM
P1				0,867
P2				0,92
P3				-0,081
P4				-0,025
P5		0,844		
P6		0,834		
P7		0,586		
P8		0,541		
P9			0,671	
P10			0,841	
P11			0,851	
P12	0,845			
P13	0,911			

Sumber data : Output SmartPLS 3.0, 2021

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 1 indikator yang memiliki nilai $< 0,5$ harus didrop atau dihapus dari model, maka untuk model indikator P3 dan P4 harus dikeluarkan dan selanjutnya dilakukan PLS *algorithm* ulang. Tabel 2 menunjukkan nilai *outer loadings* kedua.

Tabel 2. Outer Loadings Tahap 2

Outer Loading				
	K	KE	MS	PM
P1				0,604
P2				0,638
P5		0,586		
P6		0,579		
P7		0,407		
P8		0,376		
P9			0,4660	
P10			0,5840	
P11			0,5903	
P12	0,587			
P13	0,633			

Sumber data : Output SmartPLS 3.0, 2021

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 2 indikator yang nilainya tidak valid atau $< 0,50$ sudah dikeluarkan dari model, maka semua indikator dinyatakan valid. *Convergent validity* selanjutnya ialah dengan melihat nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Tabel 3 menunjukkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE).

Tabel 3. Average Variance Extracted (AVE)

Average Variance Extracted (AVE)	
K	0,772
KE	0,511
MS	0,627
PM	0,801

Sumber data : Output SmartPLS 3.0, 2021

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 3 nilai dari *Average Variance Extracted* (AVE) sudah diatas 0,05 maka dapat dilanjutkan untuk tahap selanjutnya.

Discriminant Validity

Uji *discriminant validity* di SmartPLS 3.0 dapat dilihat dari nilai *cross loading* indikator. Suatu indikator dinyatakan memiliki *discriminant validity* baik apabila nilai *cross loading indikator* pada variabelnya lebih besar daripada ukuran variabel lainnya. Table 4 menunjukkan nilai *cross loading*.

Tabel 4. Cross Loading

	K	KE	MS	PM
P1	0,596	0,564	0,140	0,870
P2	0,743	0,533	0,183	0,919
P5	0,652	0,844	0,258	0,726
P6	0,339	0,834	0,215	0,345
P7	0,151	0,586	0,169	0,169
P8	0,182	0,541	0,145	0,141
P9	0,198	0,067	0,671	0,054
P10	0,270	0,185	0,841	0,131
P11	0,289	0,339	0,850	0,203
P12	0,845	0,426	0,323	0,550
P13	0,911	0,558	0,260	0,757

Sumber : Output SmartPLS 3.0, 2021

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 4 dapat diketahui bahwa masing masing indikator pada tiap variabel penelitian memiliki nilai *cross loading* lebih besar pada variabel yang dibentuknya dibandingkan dengan nilai *cross loading* pada variabel lainnya. Maka dari hasil yang diperoleh tersebut, dapat dinyatakan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memiliki nilai *discriminant validity* yang baik tentunya dalam menyusun variabelnya masing-masing.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas di SmartPLS 3.0 dapat dilihat dari nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpa*, konstruk dinyatakan reliabel jika nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* > 0,70. Untuk *cronbach's alpha* meskipun nilainya 0,60 masih dapat

diterima (Sholihin & Ratmono, 2013). Tabel 5 menunjukkan nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpa*.

Tabel 5. Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
K	0,709	0,871
KE	0,717	0,801
MS	0,722	0,833
PM	0,754	0,889

Sumber : Output SmartPLS 3.0, 2021

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* > 0,60 dan nilai *composite reliability* > 0,70. Nilai tersebut menunjukkan bahwa stabilitas dan konsistensi dari instrumen yang digunakan sangat baik, maka konstruk atau variabel dalam penelitian ini telah menjadi alat ukur yang baik dan semua pertanyaan yang diajukan kepada responden adalah pertanyaan yang reliabel. Dapat disimpulkan bahwa masing-masing konstruk yang digunakan dalam model penelitian ini memiliki nilai reliabilitas yang baik.

Analisa Inner Model

Analisa inner model digunakan untuk melihat korelasi antar konstruk yang meliputi uji *R-square*, koefisien jalur (*path coefisien*), t-statistik (*bootstrapping*), *predictive relevance* dan model *goodness of fit* (GoF).

R-square

Uji *R-square* digunakan untuk melihat seberapa besar variabel laten endogen dipengaruhi oleh variabel eksogen. Tabel 6 menunjukkan nilai *R-square*.

Tabel 6. R-square

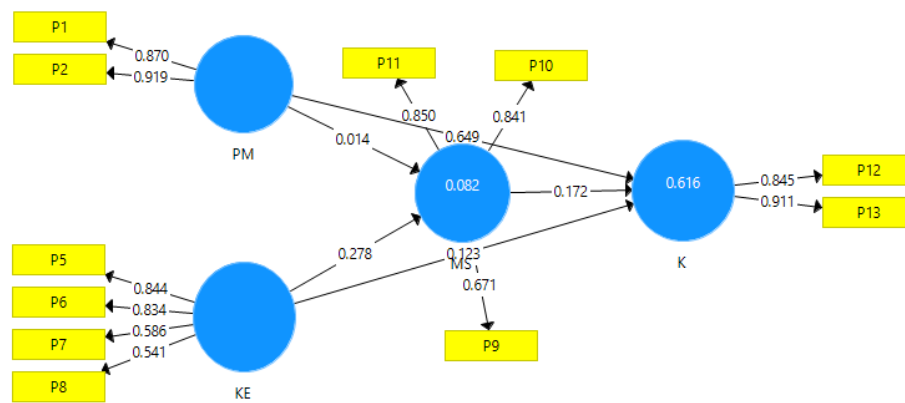
	R-square
K	0,616
MS	0,082

Sumber : Output SmartPLS 3.0, 2021

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai R-square variabel laten endogen (APDD) adalah nilai $R^2 = 1 - (1 - 0,616)(1 - 0,082) = 0,65$. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa variabel konstruk Kecemasan dipengaruhi sebesar 65%. Sementara 35% lainnya dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Koefisien Jalur (Path Coefisien)

Uji *path coefisien* digunakan untuk melihat seberapa kuat pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel endogen. Tabel 7 menunjukkan nilai *path coefisien*.



Gambar 2. Hasil Output Model

Tabel 7. Koefisien Jalur (*Path Coefisien*)

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
KE -> K	0,123	1,363	0,087
KE -> MS	0,278	1,966	0,025
MS -> K	0,172	2,428	0,008
PM -> K	0,649	8,614	0,000
PM -> MS	0,014	0,071	0,472

Sumber : Output SmartPLS 3.0, 2021

Pada koefisien jalur ini adalah untuk mengetahui hubungan antar variabel dengan menggunakan t- statistik dan nilai P-value. Penelitian ini menggunakan tingkat keyakinan 5% dapat dilihat pada kolom P-Value < 0,05 serta bisa juga menggunakan nilai t-statistik > 1,96. Jika dilihat pada tabel 7 terdapat dua hubungan yang tidak saling berpengaruh yaitu KE => K serta PM => MS. Dan untuk mengetahui hubungan secara tidak langsung dapat kita lihat dari Tabel 8 *Indirect effects*. Sebagai berikut :

Tabel 8. *Indirect effects*

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
KE -> MS -> K	0,048	1,614	0,054
PM -> MS -> K	0,002	0,067	0,328

Sumber : Output SmartPLS 3.0, 2021

Indirect effect ini adalah untuk mengetahui hubungan variabel secara tidak langsung dengan menggunakan t – statistik dan nilai P- value. Penelitian ini menggunakan tingkat keyakinan 5% dapat dilihat pada kolom P-Value < 0,05 serta bisa juga menggunakan nilai t-statistik > 1,96. Jika dilihat pada tabel 8 bahwa hubungan secara tidak langsung semuanya tidak memiliki dampak.

Predictive Relevance

Uji *predictive relevance* digunakan untuk mengetahui tingkat relevansi variabel eksogen dengan melihat nilai *Q-square*. Tabel 9 menunjukkan nilai *predictive relevance*.

Tabel 9. Predictive Relevance

	SSO	SSE	Q ² (=1- SSE/SSO)
K	220,000	122,795	0,442
KE	440,000	440,000	
MS	330,000	324,289	0,017
PM	220,000	220,000	

Sumber : Output SmartPLS 3.0, 2021

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai *Q-square* > 0 maka dapat dinyatakan bahwa variabel eksogen dalam penelitian ini mempunyai relevansi prediktif pada variabel endogen.

Model Goodness of Fit (GoF)

Uji GoF digunakan untuk melihat seberapa besar nilai NFI memvalidasi performa gabungan antara *outer model* dan *inner model*. Tabel 10 menunjukkan nilai Model Goodness of Fit (GoF).

Tabel 10. Model Goodness of Fit (GoF)

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0,121	0,121
d_ULS	0,959	0,959
d_G	0,358	0,358
Chi-Square	248,364	248,364
NFI	0,520	0,520

Sumber : Output SmartPLS 3.0, 2021

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 9 dapat diketahui bahwa nilai NFI diatas 0,36 (GoF besar) yang artinya model yang digunakan dalam penelitian ini 52% *fit*.

PEMBAHASAN

Dari hasil analisis terdapat beberapa hal yang bisa dibahas untuk menjawab dari hipotesis penelitian sebagai berikut :

Hubungan secara langsung antara Perilaku Masyarakat terhadap Kecemasan

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa adanya dampak secara langsung dari perilaku masyarakat terhadap kecemasan. Ini di sebabkan perilaku masyarakat yang berada di Kabupaten Sumenep masih mudah terpengaruh dengan berita yang beredar, sehingga jika ada seseorang atau ada berita yang memberitahukan tentang sebuah “tren”

seperti minuman ini dapat meningkatkan imum, maka secara langsung masyarakat langsung membeli minuman tersebut. Begitu juga jika ada berita yang beredar tentang covid – 19 itu “hanya” permainan atau tidak menakutkan, sehingga tidak perlu masker maka masyarakat dengan gampangya mengikuti anjuran tersebut. Jadi perilaku masyarakat ini dapat mempunyai dampak yang kuat terhadap kecemasan.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari (Özdin & Bayrak Özdin, 2020) dimana perilaku masyarakat memiliki dampak terhadap kecemasan.

Hubungan secara langsung antara Kecerdasan Emosional terhadap Kecemasan

Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa tidak adanya dampak antara kecerdasan emosional secara langsung terhadap kecemasan. Pada umumnya masyarakat yang berada di Kabupaten Sumenep terutama di Desa – desa mempunyai pandangan sendiri tentang adanya covid – 19, mereka menganggap bahwa virus tersebut sama seperti sakit biasa. Sehingga masyarakat yang berada di desa mereka tidak terlalu cemas dengan adanya berita tentang covid – 19. Karena masyarakat memiliki pemikiran seperti itulah sehingga mereka dapat terhindar dari kecemasan yang berlebihan.

Hal tersebut tidak sejalan dari penelitian (Hijriyati, 2021) dimana dari hasil penelitiannya didapatkan bahwa pengaruhnya negatif antara kecerdasan emosional terhadap kecemasan.

Hubungan secara langsung antara Manajemen Stress terhadap Kecemasan

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa adanya dampak antara manajemen stress dengan kecemasan. Karena masyarakat pada umumnya yang mampu untuk mengendalikan stress atau kewaspadaan terhadap sesuatu hal disikapinya secara wajar maka tidak akan timbul rasa kecemasan yang berlebihan. Dalam survey didapatkan bahwa ada beberapa masyarakat yang menyikapi adanya berita tentang covid – 19 dengan biasa saja, bahkan ada yang dengan santainya menganggap bahwa covid – 19 ini hanya penyakit biasa sehingga mereka tidak merasa ketakutan atau kecemasan dalam menjalani kehidupan sehari – hari.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Sari et al., 2020) dimana dalam penelitian tersebut manajemen stress memiliki dampak terhadap kecemasan.

Hubungan secara langsung antara Perilaku Masyarakat terhadap Manajemen Stress

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa tidak terdapat dampak antara perilaku masyarakat terhadap manajemen stress. Pada umumnya perilaku masyarakat Kabupaten Sumenep ini bergantung dari sebuah keadaan, dimana jika ada yang memberitahukan sebuah “bahaya” maka mereka juga mengatakan “bahaya” serta jika ada yang bilang “aman” maka mereka juga bilang “aman”, apa yang mereka dengar maka langsung dilakukan tanpa di ketahui benar tidaknya berita tersebut. Sehingga perilaku masyarakat ini belum mampu untuk dapat memberikan dampak terhadap bagaimana cara mengelolah stress yang di rasakan.

Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian dari (Yu et al., 2021) dimana dari hasil penelitiannya perilaku masyarakat memiliki dampak terhadap manajemen stress.

Hubungan secara langsung antara Kecerdasan Emosional terhadap Manajemen Stress

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat dampak antara kecerdasan emosional terhadap manajemen stress. Dari hasil survey lapangan bahwa yang memiliki pengalaman atau wawasan tentang kesehatan akan lebih mudah untuk mengontrol emosionalnya dalam menghadapi covid – 19 ini yaitu dengan melakukan protokol kesehatan memakai masker, menggunakan handsanitizer, serta menjaga jarak sehingga mereka dapat terhindar dari stress jika mereka ingin melakukan kegiatan di luar rumah.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Mursandi & Maulita, 2021) dimana hasil penelitiannya menunjukkan kecerdasan emosional memiliki dampak terhadap manajemen stress.

Hubungan tidak langsung antara Perilaku Masyarakat terhadap Kecemasan melalui Manajemen Stress

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa tidak terdapat dampak secara tidak langsung dari perilaku masyarakat terhadap kecemasan melalui manajemen stress. Berdasarkan hasil dari lapangan didapatkan bahwa perilaku masyarakat masih “sangat” bergantung dari sebuah omongan dari mulut ke mulut, sehingga mereka belum dapat mengelolah stress yang di hasilkan dari sebuah “berita” yang beredar. Oleh karena itu perilaku masyarakat belum dapat memberikan dampak terhadap manajemen stress sehingga nantinya apa yang mereka dengar langsung memiliki dampak terhadap sebuah kecemasan.

Hal ini sejalan dengan pengabdian dari (Aristawati et al., 2020) dimana hasil pengabdiannya didapatkan tidak ada dampak antara perilaku masyarakat terhadap kecemasan dengan melakukan pelatihan manajemen stress.

Hubungan tidak langsung antara Kecerdasan Emosional terhadap Kecemasan melalui Manajemen Stress

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan secara tidak langsung antara kecerdasan emosional terhadap kecemasan melalui manajemen stress. Dari hasil survey di lapangan didapatkan bahwa bila seseorang yang paham akan tentang kesehatan dan bagaimana cara meminimalisir tertularnya covid – 19 ini mereka tidak akan cemas atau merasa takut untuk melakukan aktivitas seperti biasanya sehingga tidak merasakan stress secara berlebihan dalam melakukan aktivitas di luar rumah. Karena mereka sudah melaksanakan protokol kesehatan dengan baik.

Hal ini tidak sejalan dari hasil penelitian (Persich et al., 2021) berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa manajemen stress dapat menjadi sebuah jembatan antara kecerdasan emosional terhadap kecemasan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dari hasil pengujian menunjukkan adanya dampak secara langsung dari perilaku masyarakat terhadap kecemasan masyarakat Kabupaten Sumenep
2. Dari hasil pengujian menunjukkan tidak adanya dampak antara kecerdasan emosional terhadap kecemasan masyarakat Kabupaten Sumenep

3. Dari hasil pengujian menunjukkan adanya dampak antara manajemen stress dengan kecemasan masyarakat Kabupaten Sumenep
4. Dari hasil pengujian menunjukkan tidak terdapat dampak antara perilaku masyarakat terhadap manajemen stress masyarakat Kabupaten Sumenep
5. Dari hasil pengujian menunjukkan terdapat dampak antara kecerdasan emosional terhadap manajemen stress masyarakat Kabupaten Sumenep

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapkan terima kasih terhadap Universitas Wiraraja dan kepada LPPM Universitas Wiraraja, penelitian ini dapat dilaksanakan karena mendapatkan hibah dari penelitian internal Universitas Wiraraja. Sesuai dengan Kontrak Penelitian Nomor : 013 /SP2H/PEN-DI/LPPM/UNIJA/V/2021

DAFTAR PUSTAKA

- Aristawati, A. R., Pratitis, N., Putri, A., & Amirudin, K. (2020). Manajemen Stres Untuk Menurunkan Kecemasan Saat Pandemi COVID-19. *SEMINAR NASIONAL KONSORSIUM UNTAG SE INDONESIA*, 2(1).
- Gumantan, A., Mahfud, I., & Yuliandra, R. (2020). Tingkat Kecemasan Seseorang Terhadap PEmberlakuan New Normal dan Pengetahuan Terhadap Imunitas Tubuh. *Sport Science And Education Journal*, 1(2).
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., Anderson, R. E., & Tatham, R. L. (2006). *Multivariate data analysis 6th Edition*. New Jersey: Prentice Hall.
- Hijriyati, N. (2021). *Hubungan kecerdasan emosi dan dukungan sosial dengan kecemasan pada pekerja dalam menghadapi pandemi covid-19*. Uin Sunan Ampel Surabaya.
- Koolhaas, J. M., Bartolomucci, A., Buwalda, B., de Boer, S. F., Flügge, G., Korte, S. M., Meerlo, P., Murison, R., Olivier, B., & Palanza, P. (2011). Stress revisited: a critical evaluation of the stress concept. *Neuroscience & Biobehavioral Reviews*, 35(5), 1291–1301.
- Mursandi, D. A., & Maulita, M. (2021). PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP TINGKAT STRESS MAHASISWA DIMASA PANDEMIC COVID-19. *Jurnal Maritim*, 11(1), 66–69.
- Özdin, S., & Bayrak Özdin, Ş. (2020). Levels and predictors of anxiety, depression and health anxiety during COVID-19 pandemic in Turkish society: The importance of gender. *International Journal of Social Psychiatry*, 66(5), 504–511.
- Persich, M. R., Smith, R., Cloonan, S. A., Woods-Lubbert, R., Strong, M., & Killgore, W. D. S. (2021). Emotional intelligence training as a protective factor for mental health during the COVID-19 pandemic. *Depression and Anxiety*, 38(10), 1018–1025.
- Puspita, I. M. (2021). GAMBARAN KECEMASAN DAN KEPATUHAN REMAJA PUTRI TERHADAP KEBIASAAN BARU PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SURABAYA. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 5(1), 52–61.
- Sari, P., Bulantika, S. Z., Utami, F. P., & Kholidin, F. I. (2020). Pengaruh Manajemen Stress dan Kelola Emosi Terhadap Tingkat Kecemasan Siswa di Masa New Normal. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 2(2), 62–67.

Yu, J., Park, J., & Hyun, S. S. (2021). Impacts of the COVID-19 pandemic on employees' work stress, well-being, mental health, organizational citizenship behavior, and employee-customer identification. *Journal of Hospitality Marketing & Management*, 1–20.